

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicitakan oleh bangsa Indonesia, banyak hal yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam proses belajar mengajar, antara lain strategi belajar mengajar yang harus dimiliki oleh para pendidik, karena hal ini merupakan salah satu alat yang dibutuhkan guna memberikan motivasi dan dorongan terhadap anak yang akan menerima ilmu dari seorang pendidik.

Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Dalam hal ini gurulah yang turut berperan dan lebih diharapkan di samping anak didik itu sendiri harus aktif dan selektif dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Untuk menegaskan hal ini, penulis akan mengutip pendapat ahli yang mengatakan bahwa:

Proses yang aktif belajar adalah proses reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu belajar adalah proses yang diarahkan terhadap tujuan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita



belajar tentang belajar, maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. (Sudjana, 1987: 28)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Mengajar memerlukan persiapan yang matang dari pengajar, di antaranya adalah penggunaan metode mengajar yang diperlukan, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan diserap oleh siswa yang menerimanya.

Metode mengajar mempunyai peranan tersendiri dan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kualitas belajar yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan seorang guru menggunakan metode mengajar dan penguasaan materi pembelajaran lainnya.

Ada tiga hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Raw input (masukan) yakni dari guru dan siswa.
- b. Proses belajar mengajar yang meliputi materi, teknik mengajar, media dan pengolahan kelas.
- c. Evaluasi

Dari ketiga hal tersebut di atas dapat dimengerti bahwa proses belajar mengajar adalah merupakan kegiatan-



kegiatan tenaga pengajar dalam mengelola kelas untuk tercapainya tujuan pengajaran. Proses belajar bila diartikan dari sisi lain dapat diartikan sebagai perbuatan yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar yang menyangkut penyajian materi pelajaran, media dan pengelolaan kelas, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dianjurkan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya dan waktu melaksanakan aktivitas pembelajaran pada umumnya. Siswa yang sedang menuntut ilmu dituntut kepadanya mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidakmampuan siswa untuk memahami dan mengerti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemungkinan besar merupakan akibat dari ketidakmampuan guru dalam menggunakan beberapa metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat itu. Metode diskusi dan tanya jawab misalnya, harus dibandingkan keefektifannya dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu. Terkait dengan itulah penulis melakukan penelitian ini.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan menetapkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan antara metode diskusi dengan metode ceramah?
2. Di antara metode diskusi dan metode tanya jawab, metode yang manakah yang paling baik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Mandiri?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah secara metodis dapat secara jelas memastikan faktor atau "wilayah" yang diteliti. Batasan masalah merupakan wahana memastikan faktor yang diikutkan dalam penelitian dan juga memastikan faktor yang mana yang ditinggalkan dari semua faktor yang teridentifikasi pada pasal sebelumnya.

Mengikutkan atau meninggalkan satu atau beberapa faktor tertentu sangat baik kalau diikuti dengan argumentasi yang logis atau *rasionalitas*. *Rasionalitas* dimaksud sebaiknya didasarkan pada teori atau hasil-hasil



penelitian. Dalam jenjang *exercise* bagi mahasiswa atau peneliti pemula rasionalitas dapat dikemukakan, tetapi harus dikaitkan dengan berbagai keterbatasan kemampuan, seperti: ekonomis, metodis, statistik, waktu, dan atau tenaga.

Pada bagian ini telah tergambar sejelas-jelasnya apa-apa yang menjadi masalah penelitian, yang pada bagian berikutnya akan dirumuskan dalam suatu rumusan masalah.

Membatasi masalah dapat juga menyangkut geografis, materi, antropologis, waktu, jenjang, klasifikasi, obyek, subyek, dan lain-lain.

(Surakhmad, 1982: 25)

Semua masalah yang dirumuskan terlalu umum dan terlalu luas tidak akan dapat diteliti dengan sempurna, karena tidak jelas batasan masalahnya. Oleh karena itu masalah yang terlalu umum dan terlalu luas tersebut perlu dibatasi sehingga memenuhi syarat untuk supaya diperoleh analisis yang tajam dan cermat setidaknya akan dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya terutama dalam memilih teknik penelitian yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada "Perbedaan Hasil Pengajaran Metode Diskusi dengan Hasil Pengajaran Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas I SMK Putra Mandiri Tahun Pembelajaran 2007/2008".



D. Rumusan Masalah

Setelah masalah penelitian yang akan diteliti telah diidentifikasi dan dibatasi, fokus masalah menjadi lebih jelas, sehingga dapat dirumuskan dengan baik. Bagian ini merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang ingin dicari jawabannya.

Rumusan masalah dituliskan dalam kalimat pertanyaan yang disusun secara singkat, padat, jelas dan tegas. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, tidak taksa (bermakna ganda). Selain itu rumusan hendaknya dapat diuji secara empirik dalam arti bahwa data penelitian dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan itu.

(Ali, 1986: 36), mengatakan:

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. Dalam hubungan ini rumusan masalah dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang spesifik dan operasional tentang masalah yang akan diteliti. Namun yang paling ideal ialah merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan kutipan di atas dan sesuai dengan batasan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi?
2. Bagaimanakah hasil pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode tanya jawab?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode diskusi dengan yang menggunakan metode tanya jawab?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian haruslah tegas, jelas, terperinci dan operasional. Untuk jelasnya penulis mengutip pendapat ahli yang mengatakan:

Ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi keberhasilan yang akan dilakukan. Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian. Itulah sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci dan operasional. (Ali, 1986: 57)

Bertolak dari pendapat di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendapatkan data tentang perbedaan hasil pengejaran yang menggunakan metode diskusi dengan yang menggunakan metode tanya jawab.
2. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dan metode tanya jawab dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru di SMK Putra Mandiri.
3. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan metode diskusi dan metode tanya jawab.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini diberikan uraian yang jelas dan realistik mengenai manfaat penelitian. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan secara luas. Kemudian uraian pada bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti.

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi praktis dan teoretis. Secara teoretis dikemukakan manfaat penelitian bagi pengembangan teori atau suatu cabang

ilmu. Secara praktis dikemukakan manfaat penelitian bagi perbaikan suatu praktik.

Penelitian dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan .
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para tenaga pendidikan yang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan praduga sementara yang tidak perlu lagi dibuktikan kebenarannya. Dengan kata lain, anggapan dasar tidak perlu diragukan lagi kebenarannya karena dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam pelaksanaan suatu kegiatan penyelidikan.

Pendapat seperti ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa:

Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan setiap masalah penelitian yang dihadapi. Asumsi



atau postulat ini menjadi keragu-raguan penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain, asumsi atau anggapan dasar atau postulat ini adalah sesuatu kebenaran yang sudah dapat diterima secara umum. (Surakhmad, 1982: 38)

Bertolak dari pendapat di atas, maka anggapan dasar penelitian ini adalah "Metode diskusi dan metode tanya jawab telah pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Mandiri".

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Hipotesis dalam suatu penelitian dapat diterima jika fakta dapat membuktikan kebenarannya dan sebaliknya, hipotesis dalam penelitian akan ditolak jika faktanya tidak benar. Untuk menegaskan hal ini penulis mengutip pendapat ahli yang mengatakan bahwa:

Setiap hipotesis adalah kemungkinan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Setiap hipotesis harus dapat diuji tersendiri untuk menetapkan hipotesis yang paling sesuai dengan segala macam bukti yang dapat dikumpulkan. (Wahyu, 1987: 34)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan



menggunakan metode diskusi lebih baik dari pada hasil pengajaran dengan menggunakan metode tanya jawab di kalangan siswa kelas I SMK Putra Mandiri Tahun Pembelajaran 2007/2008".

